

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISASI ADANYA BULLYING DI SMAN 2 LAMONGAN

Hastin Novita Savitri¹, Muhammad Asrori², Ifa Zakiyatul Fuadah³, Salma Nabilah⁴, Saniya Salma⁵, Siti Alfiyah⁶

hastinnovita755@gmail.com¹, asrori@unisla.ac.id², ifazakiyatul@gmail.com³,
snabilah239@gmail.com⁴, saniasalma467@gmail.com⁵, salfiyah0109@gmail.com⁶

Universitas Islam Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh maraknya perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, Bullying adalah suatu tindakan yang seharusnya tidak dianggap sepele atau diabaikan begitu saja. Siswa yang menjadi korban bullying pasti akan merasa terbebani, baik secara mental maupun fisik, karena terus-menerus memikirkan cara untuk menghindari dari tindakan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mendidik karakter siswa untuk mencegah dan meminimalisasi bullying di sekolah, penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data miles and huberman. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SMAN 2 Lamongan mengenai peran guru PAI dalam mencegah adanya tindakan bullying, yaitu: a) guru menanamkan dan mendidik karakter siswa agar bersikap toleran, kasih sayang, dan saling menghormati pada satu sama lain. b) guru berperan sebagai konselor, memberikan dampingan atau bantuan kepada korban bullying untuk mengatasi trauma dan ketakutan akibat tindakan bullying.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter dan Pencegahan Bullying.

ABSTRACT

This research is motivated by the widespread bullying behavior that occurs in the school environment. Bullying is an action that should not be considered trivial or simply ignored. Students who are victims of bullying will definitely feel burdened, both mentally and physically, because they are constantly thinking about ways to avoid this action. The aim of this research is to determine the role of Islamic religious education teachers in educating students' character to prevent and minimize bullying at school. This research was conducted at SMAN 2 Lamongan. This research uses descriptive qualitative methods using Miles and Huberman data analysis. Based on the results of observations we made at SMAN 2 Lamongan regarding the role of PAI teachers in preventing bullying, namely: a) teachers instill and educate students' character to be tolerant, affectionate and respectful towards each other. b) the teacher acts as a counselor, providing assistance or assistance to victims of bullying to overcome trauma and fear due to bullying.

Keywords: Role of Teachers Character Education and Bullying Prevention

PENDAHULUAN

Penelitian ini di latar belakang oleh maraknya perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* adalah suatu tindakan yang seharusnya tidak dianggap sepele atau diabaikan begitu saja. Siswa yang menjadi korban *bullying* pasti akan merasa terbebani, baik secara mental maupun fisik, karena terus-menerus memikirkan cara untuk menghindari dari tindakan tersebut. Akibatnya, mereka akan kesulitan untuk fokus pada pendidikan mereka. Begitu pula dengan pelaku *bullying*, yang kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan social, jika perilaku ini terus berlanjut, serta dapat membawa dampak negatif yang lebih besar di masa depan. Fenomena *bullying* di kalangan

peserta didik di Indonesia semakin hari semakin menimbulkan kekhawatiran.¹

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kontribusi signifikan. Guru PAI harus mampu menjadi teladan dalam membentuk karakter peserta didiknya. Selain itu, mereka dianggap memiliki peran utama dalam membimbing akhlak dan mendidik karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Secara sederhana, guru PAI adalah sosok yang mentransfer berbagai ilmu yang bermanfaat, baik yang berhubungan dengan agama maupun yang tidak, kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, apa yang diajarkan oleh guru PAI diharapkan dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang. Sebagai guru PAI harus bisa mencegah adanya aksi bullying pada peserta didik, memberikan ilmu pendidikan agama dengan cara mendidiknya, membentuk akhlak mulia, menjadi tauladan, dan membimbing peserta didik. Semua perilaku dan arahan yang dimiliki guru dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian peserta didik.²

Ketua Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Retno Listyarti, mengungkapkan bahwa pihaknya telah menerima 16 laporan terkait kasus perundungan di lingkungan pendidikan sepanjang periode Januari hingga Juli 2023. Dari laporan tersebut, sebagian besar terjadi di tingkat SD dan SMP masing-masing sebesar 25 persen, sementara di MTS dan pondok pesantren masing-masing tercatat 6,25 persen, serta SMA dan SMK masing-masing 18,75 persen. Namun, diperkirakan jumlah kasus perundungan yang tidak tercatat lebih banyak dari data yang ada. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan bahwa mayoritas kasus perundungan yang mereka tangani melibatkan siswa dari tingkat sekolah dasar³

Pada beberapa penelitian terdahulu, yakni dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi *Bullying* Era Revolusi 5.0 yang ditulis oleh Hayani Wulandari dan Sri Ade Ningsih. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kurangnya pendidikan karakter berperan dalam meningkatnya kasus *bullying*, termasuk di institusi pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini, sikap orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter yang solid sejak usia dini dapat mencegah perilaku *bullying* dan menciptakan lingkungan yang lebih positif untuk anak-anak. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan keterlibatan aktif orang tua, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan perilaku yang baik dan menghindari tindakan *bullying*. Melalui pendekatan ini, diharapkan kasus *bullying* dapat berkurang dan karakter anak dapat terbentuk dengan baik sejak dini⁴

Pada penelitian yang lain, Pendidikan Karakter sebagai Strategi dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di SMP. Dari hasil penelitian artikel tersebut menunjukkan bahwa karakter pendidikan dapat membangun nilai moral dan etika pada siswa, serta meningkatkan

¹ Windy Aprilia and Sutarman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying Siswa Di SMK Muhammadiyah 3 Wates Kulon Progo Yogyakarta," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1046, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.307>.

² Ernawati Ernawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Persoalan Bullying Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 83–95, <https://doi.org/10.33474/ja.v4i2.19178>.

³ Yesi Kartika Yanti and Indah Muliati, "Mengatasi Perundungan Verbal Melalui Peran Guru PAI Di SD Negeri 18 Karan Aur," *Tazakka Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 02, no. 04 (2024): 250.

⁴ Hayani Wulandari and Sri Ade Ningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14773–87, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

kesadaran mereka terhadap tindakan *bullying*. *Bullying*, baik secara verbal maupun fisik, masih terjadi, jumlahnya mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh inisiatif pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Siswa yang berpartisipasi dalam program *anti-bullying* melaporkan merasa lebih dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mencegah adanya *bullying* di sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan karakter pendidikan secara konsisten di sekolah dapat mengurangi insiden *bullying* dan membentuk generasi muda yang lebih beretika serta empatik⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mendidik karakter siswa untuk mencegah dan meminimalisasi *bullying* di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Lamongan, yang dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa guru dan juga siswa SMAN 2 Lamongan.

METODOLOGI

Metode sangat penting untuk menyampaikan dan mengelola pengetahuan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana guru pendidikan agama Islam berkontribusi pada pengajaran karakter siswa sebagai upaya meminimalkan *bullying*.

Studi ini terjadi di SMA 2 Lamongan. Penulis memilih informan yang sesuai dengan kriteria peneliti: guru PAI yang merancang acara dan membuat program belajar. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar anak. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai dua guru PAI dan guru BK terkait pembentukan karakter anak secara langsung. Untuk melakukan observasi, peneliti pergi secara langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian. Sehingga, peneliti dapat menyelidiki setiap hubungan yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pertama, peneliti mengumpulkan data. Setelah membuat kisi-kisi instrumen dan mewawancarai informan, tahap kedua adalah reduksi data. Peneliti membuat penyederhanaan dengan memilih beberapa poin penting tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mendidik siswa tentang karakter untuk meminimalkan pembulian.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI Dalam Mencegah Adanya Tindakan *Bullying*

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan di SMAN 2 Lamongan mengenai peran guru PAI dalam mencegah adanya tindakan *bullying* ini seorang guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai moral dan etika yang mana dengan menanamkan nilai moral dan etika dapat membentuk karakter siswa yang berakhlaq mulia. Selain itu tentunya dalam pembelajaran PAI tentunya guru juga selalu mengajarkan apa itu sikap toleran, kasih sayang, dan saling menghormati. Dan juga guru selalu mengajarkan

⁵ Maryani Rina Inayah Reza Mauldy Raharja Maryani, "Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di SMP," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 202, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/prosemnasipi.v1i1.21>.

⁶ Irhamna Irhamna and Sigit Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ikhlas," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (2022): 68–77, <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>. 71

betapa pentingnya sikap adil, jujur, dan bertanggung jawab. Yang mana dengan menanamkan nilai tersebut sangat berperan penting dalam mencegah adanya tindakan *bullying*, sebab tindakan ini merupakan tindakan yang tidak adil, tidak jujur, dan tidak bertanggung jawab

Selain itu guru PAI juga berperan sebagai konselor, yang mana jika terdapat siswa yang menjadi korban *bullying*, seorang guru PAI bisa memberikan dampingan atau bantuan untuk mengatasi trauma dan ketakutan akibat tindakan *bullying*. Dengan demikian peran guru PAI sangatlah utama yakni sebagai mediator antara korban dan pelaku *bullying* dalam menyelesaikan masalah dengan cara damai.

Menurut Sujiwa, dalam artikel yang ditulis oleh Hana Wahyuningsih, bahwasanya guru di sekolah itu tidak hanya berperan sebagai pendidik namun juga harus bertanggung jawab untuk membentuk tingkah laku dan karakter siswa⁷. Sedangkan peran guru PAI di SMA 2 Lamongan guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai moral dan etika yang mana dengan menanamkan nilai moral dan etika dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Jadi keduanya memiliki kesamaan. Selain itu segala perilaku guru yang sifatnya positif dan mendukung siswa akan meniru perilaku guru tersebut. Oleh karena itu, para guru yang menerapkan interaksi yang efektif, dan memberikan reward kepada siswa-siswi agar dapat menciptakan norma sosial yang efektif dan efisien di sekolah.

Kata *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan secara berulang-ulang oleh seseorang dengan tujuan menyakiti orang lain. Tindakan *bullying* ini tindakan yang perlu diwaspadai oleh para guru di lingkungan sekolah. Sebab tindakan ini akan berdampak pada kondisi mental siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peranan guru PAI dalam menangani tindakan *bullying* dapat dikategorikan menjadi 3 fungsi antara lain: fungsi konseratif, evaluatif, dan kreatif. Jadi unsur yang mendukung peran guru PAI ini yakni adanya kerja sama yang solid dari semua pemangku kepentingan di sekolah, sumber daya manusia yang berkualitas dan sinergi antara pihak sekolah dan orang tua di rumah yang harmonis, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan. Di samping itu, dukungan yang positif dari orang tua juga sangat penting, agar kebiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dan diawasi di rumah masing-masing.⁸

Pendidikan Karakter Upaya Mencegah Adanya *Bullying*

Menurut Nurleli, pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan semata-mata dalam ranah teoritis. Untuk dapat berjalan dengan baik, pendidikan karakter memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat yang mendukung. Proses pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan berperilaku yang diterapkan secara berkelanjutan hingga menjadi bagian dari diri. Selain itu diperlukan contoh teladan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai harkat manusia sesuai dengan jati dirinya. Sehingga dapat mencapai keseimbangan antara iman, ihsan dan pengetahuan yang dimilikinya⁹

⁷ Hana Wahyuningsih, "Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di Paud," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 163–73, <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>.

⁸ Ernawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Persoalan *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)."

⁹ Jumarnis Annisa Siti Sinaga, Juniawati Yulvani, Jehan Chantika Anugerah, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir *Bullying* Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1103–17, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.

Pendidikan sekarang akan berfokus pada karakter setiap siswa daripada hanya memberi siswa pengetahuan atau kemampuan kognitif pendidikan karakter yang menyeluruh akan membantu anak-anak muda menjadi tidak hanya orang yang cerdas dan baik, tetapi juga menjadi pelaku yang baik untuk mengubah tatanan sosial kemasyarakatan dengan menjadi lebih adil, baik, serta manusiawi. Begitu banyak karakter yang ada dalam setiap individu, antara baik dan buruk, salah satu yang menonjol dalam karakter siswa yang merugikan orang lain perundungan atau *bullying* terhadap temanya sendiri.

Menurut Coloroso, *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk menyakiti. Tindakan ini bisa berupa ancaman agresi yang menakutkan atau upaya menciptakan terror. *Bullying* dapat bersifat terencana maupun spontan, baik dalam bentuk yang nyata maupun yang sulit terlihat. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* atau perundungan merupakan suatu tindakan, baik, yang dilakukan secara sadar maupun tidak, yang menggunakan kekuasaan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain yang tidak berdaya¹⁰

Kejadian *bullying* yang terjadi di sekitar kita menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan Karakter memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian individu, yang mendukung kelangsungan hidup dalam Masyarakat, dalam konteks ini Bahri menjelaskan bahwa pendidikan karakter menurut Islam adalah suatu proses di mana aspek fisik, psikologis, dan spiritual setiap individu diarahkan menuju perilaku yang lebih baik dan tepat. Jika tindakan *bullying* dibiarkan tanpa penanganan, hal ini akan berdampak negatif pada pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan kunci utama dalam membangun kepribadian individu yang akan memengaruhi perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter terutama ditentukan oleh lingkungan dan faktor genetic. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kebiasaan berperilaku positif yang akan mendukung perkembangan karakter anak. Dengan demikian, kita dapat mengurangi resiko terjadinya aksi *bullying*. Seiring berkembangnya zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, pengaruhnya terhadap karakter individu semakin signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan kemajuan ini agar memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter seseorang. Dalam konteks ini, diperlukan pendidikan yang tepat di era revolusi 5.0. Menurut Safitri K. Pendidikan yang tepat di era revolusi 5.0. pendidikan yang dapat mengintegrasikan pengembangan karakter, sehingga mampu mengoptimalkan aspek perkembangan karakter, sehingga mampu mengoptimalkan aspek perkembangan dan kreativitas anak.¹¹

Seiring berjalannya waktu, pendidikan menjadi semakin efektif dalam mengembangkan keterampilan dan menjalin tatanan sosial manusia. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai pondasi untuk membentuk kepribadian dan karakter di sekolah sangatlah penting, karena mampu membentuk karakter anak, mendidik mereka dalam bersikap, melatih disiplin, membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik dan terarah. Membangun pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan partisipasi semua pihak, termasuk orang tua. Namun, agar ini dapat terwujud, langkah awal yang perlu diambil adalah memahami dengan baik pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, baik oleh orang tua maupun oleh sekolah, melainkan memerlukan sinergi konstruktif dan Kerjasama antara semua pihak yang terlibat. Proses pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap. Seiring waktu, dan melibatkan

¹⁰ Yuyarti, "Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Kreatif* 9, no. 1 (2018): 52–57.

¹¹ Wulandari Hayani Ningsih Ade Sri, "14773-1478," *Jurnal AdelINNovative of Sosial Science AResearch* 3/2 (2023): 1–18.

sebagai elemen pendukung seperti keluarga, sekolah, Masyarakat, serta pemerintah¹²

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil survei yang kami lakukan di SMA 2 Lamongan mengenai peran guru PAI dalam mencegah adanya tindakan *bullying* ini seorang guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai moral dan etika yang mana dengan menanamkan nilai moral dan etika dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu tentunya dalam pembelajaran PAI tentunya guru juga selalu mengajarkan tentang sikap toleran, kasih sayang, dan saling menghormati. Guru harus selalu mengajarkan betapa pentingnya sikap adil, jujur, dan bertanggung jawab, dengan menanamkan nilai tersebut sehingga berperan penting dalam mencegah adanya tindakan *bullying*, karena tindakan ini merupakan tindakan yang tidak adil, tidak jujur, dan tidak bertanggung jawab.

Pendidikan harus berfokus pada karakter setiap siswa daripada hanya memberi siswa pengetahuan atau kemampuan kognitif pendidikan karakter yang menyeluruh akan membantu anak-anak muda menjadi tidak hanya orang yang cerdas dan baik, tetapi juga menjadi pelaku yang baik untuk mengubah tatanan sosial kemasyarakatan dengan menjadi lebih adil, baik, serta manusiawi. Begitu banyak karakter yang ada dalam setiap individu, antara baik dan buruk, salah satu yang menonjol dalam karakter siswa yang merugikan orang lain perundungan atau *bullying* terhadap temannya sendiri. Seperti yang dikatakan siswa SMAN 2 Lamongan, bahwsanya *bullying* hendaknya dicegah jika ada yang melakukan tindakan *bullying* maka dikasih teguran terlebih dahulu atau tuturan baik. Jika sudah ditegur tidak diragukan maka tindakan selanjutnya lapor ke guru BK agar ditindak lanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprialia, Wiandy, and Sutarman. "Peran Guru Pendiadiakan Agama IAslam Dalam Mencegah Kasus Bullyiang Siaswa Dia SMK Muhammadiyah 3 Wates Kulon Progo Yogyakarta." At Turots: Jurnal Pendiadiakan IAslam 5, no. 2 (2023): 1044–56. <https://doia.org/10.51468/jpia.v5ia2.307>.
- Ernawatia, Ernawatia. "Peran Guru Pendiadiakan Agama IAslam Dalam Mengatasia Persoalaan Bullyiang Dia Sekolah Menengah Pertama (Smp)." Andragogia: Jurnal IAlmiaah Pendiadiakan Agama IAslam 4, no. 2 (2022): 83–95. <https://doia.org/10.33474/ja.v4ia2.19178>.
- Hana Wahyuniangsiah. "Peran Guru Dalam Mengatasia Bullyiang Dia Paud." Chialdhood Educatiaon: Jurnal Pendiadiakan Anak Usiaa Diania 4, no. 2 (2023): 163–73. <https://doia.org/10.53515/cej.v4ia2.5362>.
- IArhamna, IArhamna, and Siagiat Purnama. "Peran Liangkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usiaa Diania Dia PAUD Nurul IAKhlas." Jurnal Pendiadiakan Anak 11, no. 1 (2022): 68–77. <https://doia.org/10.21831/jpa.v11ia1.46688>.
- Maknun Lu'luil Maknun, Dewi Nurlafika Ririn. "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying." Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin 2, no. 1 (2023): 1–21. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.16>.
- Maryana, Maryania Riana IAnayah Reza Mauldy Raharja. "Pendiadiakan Karakter Sebagaia Strategia Dalam Pencegahan Perialaku Bullyiang Dia SMP." Prosiadiang Semianar Nasiaonal IAlmu Pendiadiakan 1, no. 1 (2024). <https://doia.org/https://doia.org/10.61132/prosemnasiapia.v1ia1.21>.

¹² Dewi Nurlafika Ririn Maknun Lu'luil Maknun, "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying," Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin 2, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.16>.

- Niangsiah Ade Sria, Wulandaria Hayania. "14773-1478." *AdelIANNovatiave of Sosiaal Sciaence AResearch* 3/2 (2023): 1–18.
- Sianaga, Juniaawatia Yulvania, Jehan Chantiaka Anugerah, Jumarnias Anniasa Siatia. "Strategia Penanaman Pendiadiakan Karakter Dalam Memianiamaliasiar Bullyiang Siaswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementariaa Edukasiaa* 6, no. 3 (2023): 1103–17. <https://doia.org/10.31949/jee.v6ia3.6398>.
- Wulandaria, Hayania, and Sria Ade Niangsiah. "Penguatan Pendiadiakan Karakter Sejak Diania Untuk Melawan Aksia Bullyiang Era." *IANNOVATIAVE: Journal Of Sosiaal Sciaence Research* 3, no. 2 (2023): 14773–87. <https://j-iannovatiave.org/iindex.php/Iannovatiave>.
- Yantia, Yesia Kartiaka, and IAndah Muliaatia. "Mengatasia Perundungan Verbal Melaluia Peran Guru PAIA Dia SD Negeria 18 Karan Aur." *Tazakka Jurnal Pendiadiakan Dan Keiaslaman* 02, no. 04 (2024): 248–60.
- Yuyartia. "Mengatasia Bullyiang Melaluia Pendiadiakan Karakter." *Jurnal Kreatiaf* 9, no. 1 (2018): 52–57.